

BAB III

METODE PENELITIAN

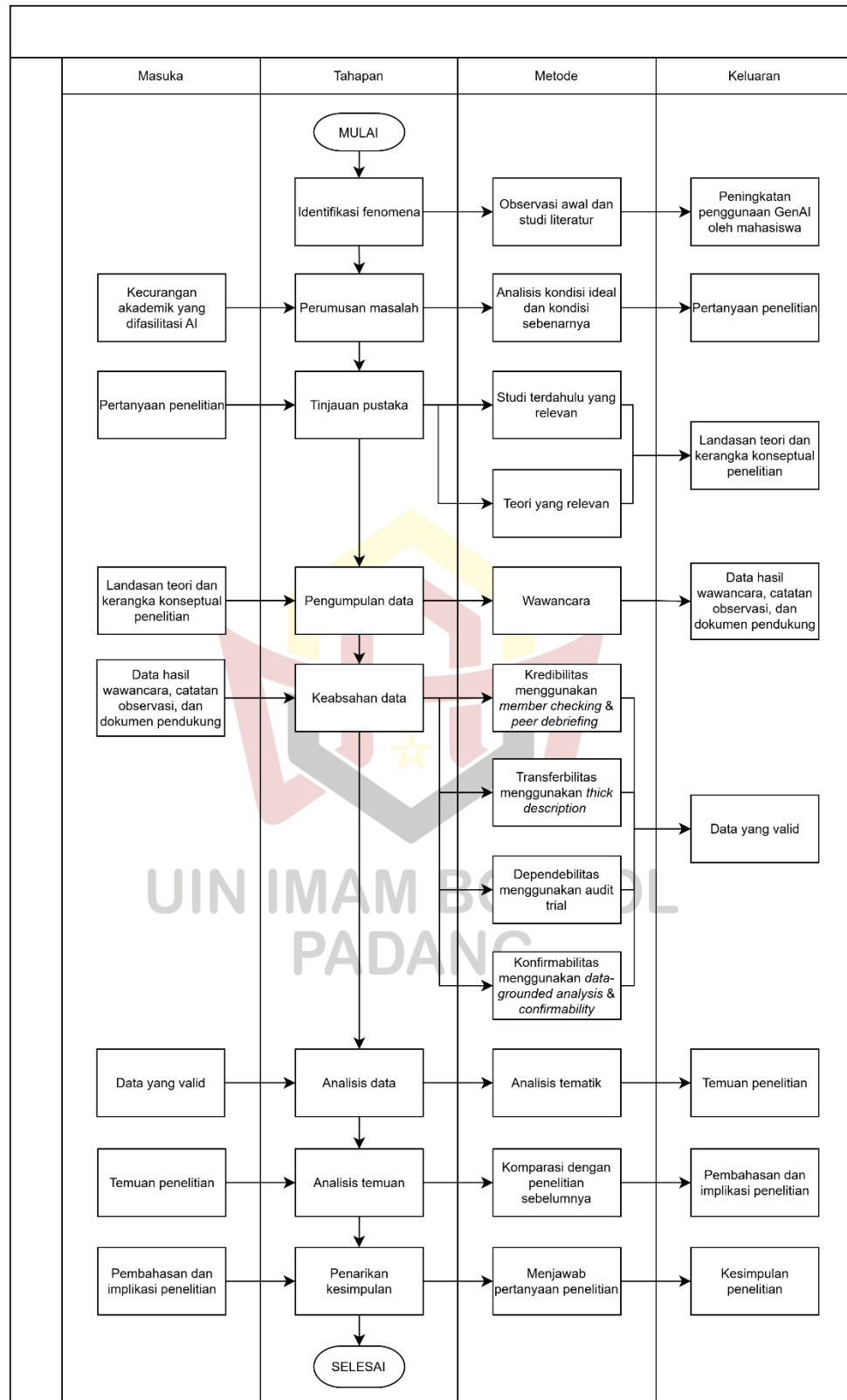
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma interpretatif. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka ketika menghadapi berbagai situasi yang mendorong mereka untuk menggunakan GenAI (Denzin & Lincoln, 2018). Paradigma ini menempatkan pengalaman subjektif mahasiswa sebagai pusat analisis, terutama ketika mereka menghadapi berbagai tekanan dan kesempatan dalam proses penyelesaian tugas. Untuk membantu membaca pola pemaknaan tersebut, penelitian ini menggunakan TAM sebagai lensa konseptual untuk membantu menafsirkan bagaimana mahasiswa memahami kegunaan dan kemudahan GenAI dalam situasi yang mereka hadapi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sejalan dengan paradigma interpretatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna dan pengalaman individu, bukan pada pengukuran angka atau data. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman serta pandangan seseorang terhadap suatu fenomena. Metode eksploratif digunakan karena penelitian tentang bagaimana tekanan dan kesempatan membentuk penggunaan GenAI oleh mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi masih sangat terbatas dan belum banyak diteliti, sehingga peneliti dapat menggali secara lebih luas berbagai faktor yang memengaruhi praktik penggunaan GenAI tersebut.

B. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang di dalamnya terdapat proses yang dijalankan secara sistematis dan terstruktur. Adapun tahapan penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Tahapan penelitian

Berdasarkan Gambar 3.1, penelitian ini diawali dengan tahap identifikasi fenomena, yaitu untuk menangkap fenomena penggunaan GenAI oleh mahasiswa sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan observasi awal dan studi literatur untuk memahami kondisi penggunaan GenAI serta melihat bagaimana fenomena tersebut telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti kemudian merumuskan masalah dan menyusun pertanyaan penelitian sebagai fokus utama penelitian.

Selanjutnya, peneliti menyusun landasan teori dan kerangka konseptual untuk memberikan dasar dalam memahami fenomena yang diteliti. Kerangka konseptual ini digunakan sebagai panduan dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen pendukung untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah data diperoleh, peneliti melakukan keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan dapat dipercaya. Data yang telah valid kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk menemukan pola dan tema yang berkaitan dengan penggunaan GenAI oleh mahasiswa. Hasil analisis tersebut menghasilkan temuan penelitian yang selanjutnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan ini memberikan gambaran tentang bagaimana tekanan akademik dan kesempatan penggunaan membentuk praktik penggunaan GenAI oleh mahasiswa. Seluruh tahapan ini dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Informan Penelitian

1. Kriteria Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang. Pembatasan pada mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang dilakukan karena mereka secara langsung berhadapan dengan penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki pengalaman yang relevan dengan

konteks penggunaan GenAI dalam aktivitas akademik. Namun, tidak semua mahasiswa dapat dijadikan informan, melainkan hanya mereka yang memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penentuan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut (Hulley dkk., 2013):

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang digunakan untuk menentukan informan yang layak diikutsertakan dalam penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Mahasiswa aktif FST UIN Imam Bonjol Padang yang berada pada semester 3-7.
- 2) Pernah menggunakan GenAI, seperti ChatGPT atau aplikasi serupa, untuk keperluan akademik dalam enam bulan terakhir.
- 3) Bersedia menjadi informan secara sukarela dan memberikan informasi secara jujur berdasarkan pengalaman pribadi.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk menentukan individu yang tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian karena tidak memenuhi karakteristik yang dibutuhkan. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mahasiswa yang tidak aktif (sedang cuti atau berhenti studi).
- 2) Mahasiswa yang belum pernah menggunakan GenAI untuk aktivitas akademik.
- 3) Mahasiswa yang tidak bersedia berpartisipasi dalam proses wawancara atau tidak memberikan persetujuan untuk menjadi informan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode ini dipilih karena penelitian ini membutuhkan informan yang benar-benar memahami fenomena yang sedang diteliti, sehingga sampel tidak ditentukan secara acak melainkan melalui kriteria khusus yang telah disusun sebelumnya (Moser & Korstjens, 2018). Dengan demikian, *purposive sampling* memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan bermakna, sejalan dengan karakteristik penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai tahap lanjutan dalam menentukan informan. Teknik ini dilakukan dengan cara meminta bantuan dari informan awal untuk merekomendasikan orang lain yang juga memiliki pengalaman atau pemahaman yang sama dengan topik penelitian. Menurut Ibrahim (2015), *snowball sampling* cocok digunakan ketika peneliti sulit menemukan informan secara langsung karena topik yang diteliti bersifat khusus atau sensitif. Dengan cara ini, peneliti dapat menjangkau lebih banyak informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Jumlah Informan

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, tetapi bergantung pada kedalaman informasi yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan prinsip *data saturation* atau kejenuhan data sebagai acuan penentuan jumlah informan. *Data saturation* terjadi ketika wawancara atau proses pengumpulan data tambahan tidak lagi memberikan informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian (Polit & Beck, 2017).

Kejenuhan data umumnya mulai tercapai pada sekitar dua belas wawancara pertama, meskipun jumlah tersebut dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas topik penelitian (Guest dkk., 2006). Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan evaluasi secara berkala selama proses wawancara untuk memastikan apakah informasi yang diperoleh telah berulang. Prinsip

ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena yang menjadi fokus utama bukanlah jumlah informan, melainkan kedalaman dan kelengkapan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tercapainya kejenuhan data melalui beberapa indikator. Pertama, tema dan pola yang muncul dari wawancara mulai berulang dan tidak lagi menghasilkan informasi baru. Kedua, variasi pengalaman dan dan perspektif yang diperoleh dari informan sudah cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga, peneliti melakukan evaluasi berkala setelah melakukan wawancara dengan membanding data yang baru diperoleh terhadap tema yang telah dibentuk sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data utama. Teknik ini memungkinkan peneliti memiliki panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas (Ibrahim, 2015). Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali bagaimana mahasiswa memaknai berbagai tekanan dan kesempatan dalam proses pengambilan keputusan mereka untuk menggunakan GenAI.

Selama wawancara, peneliti juga membuat catatan observasi terkait perilaku, ekspresi, dan interaksi informan. Catatan ini membantu peneliti memahami makna dari jawaban yang diberikan informan, terutama hal-hal yang tidak diungkapkan secara langsung. Wawancara yang dilakukan juga didukung oleh data sekunder, yang berasal dari dokumen seperti pedoman akademik, kode etik mahasiswa, kebijakan kampus terkait penggunaan GenAI, dan literatur relevan lainnya. Dokumen ini berfungsi untuk melengkapi data wawancara dan membantu memverifikasi informasi yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggabungkan wawancara, catatan

observasi, dan dokumen, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara disusun untuk menjaga alur percakapan tetap terarah sekaligus memberi ruang bagi informan menceritakan pengalaman mereka secara bebas. Pertanyaan dalam panduan ini dikembangkan dengan mengacu pada konsep tekanan dan kesempatan sebagai konteks yang sering dihadapi mahasiswa dalam penggunaan GenAI, dengan TAM digunakan sebagai lensa konseptual untuk membantu membaca pengalaman tersebut. Selain itu, panduan wawancara juga disesuaikan dengan literatur yang relevan agar eksplorasi terhadap pengalaman dan pandangan informan dapat dilakukan secara lebih mendalam.

Selain menjaga fokus wawancara, panduan ini juga berfungsi untuk meminimalkan bias peneliti. Setiap wawancara mengikuti kerangka pertanyaan yang sama, sehingga data antar informan menjadi konsisten dan mudah dibandingkan. Panduan ini juga memungkinkan peneliti menandai jawaban yang perlu ditindaklanjuti atau digali lebih dalam pada wawancara berikutnya.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca wawancara. Setiap tahap memiliki kegiatan yang disusun secara sistematis agar proses pengumpulan data berjalan efektif dan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif (Boyce & Neale, 2006; Mack & Woodsong, 2005).

a. Persiapan wawancara

Tahap persiapan dilakukan sebelum proses wawancara dimulai dan bertujuan untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis maupun etis penelitian terpenuhi. Pada tahap ini, peneliti menetapkan tujuan wawancara serta jenis informasi yang ingin digali dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan calon informan berdasarkan kriteria tertentu menggunakan teknik *purposive*

sampling, yang mana pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan pengetahuan informan terhadap topik penelitian.

Setelah informan ditentukan, peneliti menyusun pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi daftar pertanyaan terbuka untuk menggali jawaban lebih mendalam. Peneliti juga menyiapkan surat izin penelitian dan lembar persetujuan berpartisipasi (*informed consent*) sebagai bentuk kepatuhan terhadap etika penelitian.

b. Pelaksanaan wawancara

Tahap pelaksanaan merupakan proses utama pengumpulan data yang mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan. Sebelum wawancara dimulai, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian, manfaat kegiatan, serta menjamin kerahasiaan informasi yang akan diberikan oleh informan. Peneliti juga memastikan bahwa informan telah memahami isi dan tujuan wawancara serta memberikan persetujuan secara sukarela.

Selama wawancara berlangsung, peneliti membuat catatan lapangan terkait perilaku, ekspresi, dan interaksi informan. Selain itu, peneliti juga merekam proses wawancara dengan persetujuan informan untuk mempermudah proses penyalinan data. Catatan dan rekaman tersebut membantu peneliti memahami hasil wawancara dengan lebih baik saat proses analisis data.

c. Pasca wawancara

Setelah proses wawancara selesai, peneliti terlebih dahulu menyusun ringkasan hasil wawancara berdasarkan poin-poin yang disampaikan informan. Ringkasan tersebut kemudian dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil wawancara yang ditulis peneliti dengan maksud sebenarnya dari informan. Langkah ini penting untuk meningkatkan keabsahan data dan menghindari kesalahpahaman interpretasi.

Setelah hasil wawancara dikonfirmasi, peneliti menyalin data ke dalam bentuk transkrip lengkap yang bersumber dari catatan lapangan

dan rekaman suara. Transkrip diperiksa kembali untuk menjamin kejelasan dan kelengkapan informasi. Data hasil wawancara inilah yang kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis kualitatif yang sesuai dengan fokus penelitian

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tematik

Penelitian ini menggunakan analisis tematik sebagai teknik analisis data. Analisis tematik merupakan salah satu metode analisis dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006). Tema-tema ini dapat diidentifikasi secara deduktif (*theory driven*) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 2010). Meskipun demikian, proses analisis tetap memberi ruang bagi munculnya tema-tema baru yang tidak tercakup dalam kerangka awal apabila ditemukan dalam data.

Tahapan-tahapan pelaksanaan analisis tematik deduktif adalah sebagai berikut (Braun & Clarke, 2006):

a. Familiarisasi data

Familiarisasi data merupakan tahap awal dalam pelaksanaan analisis tematik. Pada tahap ini, peneliti berusaha memahami isi data yang telah dikumpulkan dengan membaca hasil transkrip wawancara secara berulang. Proses ini dilakukan untuk mengenali kemungkinan pola yang nantinya akan dikembangkan menjadi kode dan tema.

b. Pemberian kode awal (*initial coding*)

Pada tahap ini, peneliti menandai bagian-bagian data yang sesuai dengan fokus penelitian menggunakan label atau kode tertentu. Kode yang diberikan dapat berupa kata atau kalimat yang mewakili makna tertentu. Proses pengkodean dilakukan berdasarkan konsep yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga analisis tetap sesuai dengan fokus penelitian. Meskipun demikian, proses pengkodean tidak sepenuhnya tertutup. Apabila ditemukan bagian data yang tidak tercakup dalam

kerangka kode awal namun dianggap bermakna dan relevan dengan fenomena yang diteliti, bagian tersebut tetap diberi kode dan dicatat sebagai tema tambahan yang akan disajikan secara terpisah dalam laporan hasil analisis.

c. Identifikasi tema awal

Identifikasi tema awal merupakan tahap lanjutan setelah proses pemberian kode selesai dilakukan. Proses identifikasi dilakukan dengan cara melihat kembali seluruh kode, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kesamaan isi atau ide utama yang muncul dari data. Tema awal ini membantu peneliti memahami hubungan antar kode dan bagaimana data tersebut menjawab fokus penelitian.

d. Peninjauan ulang tema

Peninjauan ulang tema adalah tahap untuk memeriksa kembali hasil identifikasi tema yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa tema yang telah dibuat benar-benar mewakili isi data. Dalam penelitian ini, tahap peninjauan ulang tema dilakukan dengan membaca kembali bagian-bagian data yang telah diberikan kode untuk memastikan kesesuaian antara data dan tema yang terbentuk.

e. Pemberian nama dan definisi tema

Pemberian nama dan definisi tema dilakukan setelah peneliti memastikan bahwa tema yang terbentuk sudah sesuai dengan isi data. Pada tahap ini, setiap tema diberi nama yang jelas agar mudah dipahami dan dibedakan satu sama lain. Setelah itu, peneliti membandingkan setiap tema untuk melihat persamaan, perbedaan, serta keterkaitan antara satu tema dengan tema lainnya. Proses ini membantu peneliti memahami hubungan antar tema dan memperkuat dasar dalam penarikan kesimpulan.

f. Penyusunan laporan hasil analisis

Penyusunan laporan hasil analisis merupakan tahap akhir dalam analisis tematik. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil temuan

berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap tema dijelaskan dengan dukungan kutipan data atau pernyataan dari informan untuk memperkuat hasil analisis.

2. Alat atau Perangkat Analisis

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak NVivo sebagai alat bantu utama dalam proses analisis data kualitatif. NVivo digunakan untuk membantu peneliti mengorganisasi, mengkode, dan mengelompokkan data hasil wawancara serta catatan lapangan secara sistematis. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan Microsoft Excel untuk membantu proses pencatatan awal, penyusunan daftar kode, serta pengelolaan data pendukung. Penggunaan kombinasi perangkat ini memudahkan peneliti dalam menelusuri tema, pola, dan hubungan antar kategori yang muncul dari data, sehingga proses analisis menjadi lebih terarah, efisien, dan transparan.

F. Keabsahan Data

Setelah semua data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian keabsahan data. Menurut Lincoln & Guba (1985), terdapat empat kriteria utama untuk menjamin keabsahan data, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Credibility

Dalam penelitian kualitatif, *credibility* merupakan aspek penting yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. *Credibility* menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan tidak dibuat-buat oleh peneliti. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti perlu melakukan beberapa langkah untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk menguji *credibility* data adalah melalui *member checking*. *Member checking* dilakukan untuk memastikan bahwa hasil wawancara dan pemahaman peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dalam tahap ini, peneliti menunjukkan kembali ringkasan hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan. Jika

ada bagian yang kurang tepat atau perlu diperbaiki, informan dapat memberikan klarifikasi secara langsung. Melalui cara ini, peneliti dapat menilai konsistensi dan kesesuaian informasi yang disampaikan oleh para informan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain *member checking*, uji *credibility* juga dilakukan melalui *peer debriefing*. Dalam proses ini, peneliti secara rutin mendiskusikan hasil temuan dan proses interpretasi data dengan dosen pembimbing yang memiliki pemahaman terkait topik ini. Diskusi ini membantu peneliti mengidentifikasi kemungkinan bias dalam interpretasi dan memastikan bahwa pemahaman yang dibangun benar-benar berasal dari data yang diperoleh, bukan dari asumsi pribadi peneliti yang bersifat subjektif.

2. *Transferability*

Transferability merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif (Naamy, 2019). Pengujian ini berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain yang memiliki kondisi serupa. Tujuan dari *transferability* adalah agar pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini relevan dengan konteks mereka. Untuk itu, peneliti perlu menjelaskan secara rinci terkait penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, *transferability* dilakukan melalui *thick description*, yaitu memberikan deskripsi yang cukup tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti menjelaskan secara detail mengenai latar penelitian, proses pengumpulan data, serta karakteristik informan. Selain itu, peneliti juga menjelaskan metodologi penelitian secara lengkap agar pembaca atau peneliti lain bisa memahami bagaimana penelitian ini dilakukan dan menilai apakah hasilnya bisa diterapkan pada konteks lain yang memiliki kondisi serupa.

3. *Dependability*

Dependability berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian jika proses yang sama dilakukan oleh peneliti lain pada kondisi serupa (Naamy,

2019). Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian. Setiap keputusan dicatat dalam bentuk *audit trail*, termasuk alasan di balik pemilihan informan, prosedur wawancara, serta teknik analisis data yang digunakan. Langkah ini membantu peneliti lain untuk menelusuri dan menilai sejauh mana proses penelitian dilakukan secara konsisten.

4. *Confirmability*

Kriteria terakhir untuk menjamin keabsahan data yaitu *confirmability*. *Confirmability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat benar-benar bersumber dari data, bukan dari pendapat pribadi peneliti (Naamy, 2019). Tujuan dari *confirmability* adalah untuk menjaga objektivitas penelitian, sehingga temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, *confirmability* dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan menggunakan *data-grounded analysis*, yaitu memastikan bahwa setiap tema dan interpretasi yang dihasilkan berasal dari data yang diperoleh langsung di lapangan (Charmaz, 2006). Setiap kesimpulan yang dibuat peneliti juga harus disertai dengan kutipan langsung dari hasil wawancara agar keterkaitan antara data dan temuan dapat terlihat jelas.

Kedua, dengan melakukan *confirmability audit*, yang mana dosen pembimbing dapat memeriksa dokumentasi penelitian untuk menilai apakah proses analisis, temuan, dan interpretasi sudah didukung oleh data yang memadai. Melalui kedua langkah ini, penelitian diharapkan dapat mempertahankan objektivitas dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar merefleksikan realitas yang diteliti.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip dan aturan yang harus diperhatikan peneliti agar penelitian dilakukan secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. Etika ini penting untuk melindungi hak dan kepentingan informan. Dalam penelitian

kualitatif, etika tidak hanya terkait dengan aturan formal, tetapi juga menghormati privasi informan. Oleh karena itu, setiap tahap penelitian, mulai dari pengumpulan hingga pelaporan data, harus memperhatikan prinsip-prinsip etika. Menurut Arianto & Rani (2024), ada tiga aspek utama yang menjadi perhatian peneliti dalam menjaga etika penelitian, yaitu persetujuan informasi, privasi, dan anonimitas.

1. Persetujuan informan (*Informed Consent*)

Salah satu prinsip penting dalam etika penelitian adalah persetujuan informan. Persetujuan ini memastikan bahwa informan terlibat secara sukarela dan memahami tujuan serta prosedur penelitian. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, durasi, prosedur, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin dialami informan. Informan juga diberi kebebasan untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi negatif. Dengan adanya persetujuan informan, hak informan terlindungi sehingga proses penelitian berjalan dengan baik.

2. Privasi

Selain persetujuan informan, menjaga privasi informan juga menjadi aspek penting dalam etika penelitian. Privasi berkaitan dengan perlindungan informasi pribadi agar tidak disebarluaskan tanpa izin. Peneliti menyimpan data dengan aman, membatasi akses hanya bagi pihak yang berwenang, dan menggunakan sistem pengamanan seperti file terenkripsi dan kata sandi. Peneliti juga akan menjelaskan kepada informan bagaimana data yang diperoleh akan digunakan, sehingga informan merasa aman dan percaya untuk memberikan informasi yang benar.

3. Anonimitas

Aspek terkait etika penelitian adalah anonimitas, yang bertujuan untuk melindungi identitas informan agar tidak dapat dikenali dari data yang disajikan. Peneliti dapat menggunakan kode atau nama samaran untuk menggantikan identitas asli informan dalam laporan dan analisis data. Semua informasi yang bisa mengidentifikasi informan, seperti nama atau alamat, dihapus atau diubah sebelum publikasi. Dengan penerapan

anonimitas, informan tetap terlindungi dan informasi yang diberikan dapat digunakan secara aman.

H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun untuk memberikan gambaran mengenai tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Jadwal ini membantu memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Setiap tahap penelitian dilakukan secara berurutan, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir.

Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2025 hingga Februari 2026. Jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.1. Waktu pelaksanaan penelitian

Kegiatan	Bulan				
	1	2	3	4	5
Identifikasi Masalah					
Studi Literatur					
Pembuatan Instrumen					
Pengumpulan Data					
Analisis Data					
Pembuatan Laporan					